

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang berfokus pada pengajaran agama adalah pesantren, ilmu-ilmu keislaman, dan nilai-nilai moral. Pesantren juga dikenal sebagai tempat di mana santri tinggal bersama dan mempelajari agama Islam secara *intensif*. Di Indonesia sejarahnya pesantren dapat ditemukan mulai abad ke-18, ketika beberapa ulama mulai mendirikan lembaga-lembaga pendidikan ini. Pesantren-pesantren awal ini mengutamakan pendalaman ilmu agama serta pengenalan metode-metode keislaman yang lebih mendalam.¹

Dalam sejarahnya, Pesantren memiliki akar yang kuat dalam budaya pendidikan Islam di Nusantara. Pendekatan pendidikan Islam yang awalnya bersifat informal dan didasarkan pada tradisi pesantren dari abad ke-16. Sekarang, para ulama dan guru agama memainkan peran penting dalam mendidik masyarakat dengan cara memberikan pengajaran agama secara langsung kepada murid-muridnya. Pendidikan ini lebih bersifat lisan dan terpusat pada pemahaman teks-teks suci. Pesantren mengalami perubahan dalam konteks kolonialisme menjelang abad ke 18 dan ke 19. Pemerintahan kolonial Belanda memandang pesantren sebagai potensi tempat perlawanan dan keberlanjutan tradisi Islam. Meskipun demikian, beberapa pesantren tetap

¹ Mudhofir, A. (2019). Pesantren: Dinamika dan Modernisasi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

mampu bertahan dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih terstruktur. Di masa ini, pesantren menjadi tempat penting bagi pembentukan identitas agama dan kultural masyarakat Muslim.²

Pesantren pada awal kemunculannya, atau lebih dikenal sebagai pesantren tradisional, merupakan entitas pendidikan Islam yang tumbuh berdasarkan landasan yang dalam dalam konteks budaya keislaman di Indonesia. Sejak masa awal kedatangan Islam ke Nusantara, para ulama dan cendekiawan agama telah berperan dalam mendidik masyarakat melalui metode pengajaran yang *intensif* dan *personal*. Pesantren tradisional memfokuskan pada pendalaman teks-teks suci, etika, dan praktik keagamaan, serta membentuk pola hidup yang mengikuti ajaran agama. Seiring berjalannya waktu, pesantren tradisional berkembang menjadi pusat pembelajaran dan penyebaran Islam di berbagai daerah di Indonesia. Ulama-ulama dan kiai-kiai menjadi pemimpin intelektual di komunitasnya, dan pesantren menjadi tempat di mana pengetahuan agama dan budaya dipertukarkan secara intensif. Pada abad ke-19, beberapa pesantren mulai menerima pendanaan dari pemerintah kolonial Belanda, yang pada satu sisi mempengaruhi pesantren dalam hal administrasi, tetapi pada sisi lain juga membantu pelestarian tradisi pendidikan Islam. Pesantren tradisional memiliki beberapa karakteristik khas. Strukturnya dipimpin oleh seorang kiai atau ulama yang dihormati sebagai pemimpin spiritual dan intelektual. Santri (siswa) tinggal di pesantren dan mendalami ajaran agama serta ilmu-ilmu keislaman. Pembelajaran dilakukan secara oral dan langsung dari guru ke murid, dengan

² Saefullah, A. (2018). Sejarah Pesantren: Pergolakan dan Transformasi Tradisi Pendidikan Islam di Indonesia. Pustaka Pelajar.

penekanan pada diskusi dan tanya jawab.³

Di permulaan abad ke-20, terjadi pergeseran yang berarti di dunia pesantren akibat timbulnya gerakan modernisasi. Beberapa pesantren mulai mengadopsi pendekatan pendidikan formal dan menambahkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum. Modernisasi ini bertujuan untuk menjadikan pesantren lebih relevan dalam menghadapi tantangan zaman serta untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan lebih luas. Di era kontemporer, pesantren menghadapi berbagai tantangan, termasuk globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial. Meskipun demikian, pesantren masih memegang peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter di Indonesia. Banyak pesantren yang berusaha untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil mengintegrasikan elemen-elemen modern dalam pendidikannya.⁴

Pesantren modern muncul sebagai respons terhadap tuntutan zaman yang semakin dinamis dan kompleks. Bersama dengan kemajuan pendidikan formal, sejumlah pesantren mulai mengambil langkah mengadopsi kurikulum yang lebih beragam, mencakup bidang pelajaran umum. Salah satu tokoh utama yang berperan dalam perubahan pesantren menuju arah yang lebih modern adalah KH Hasyim Asy'ari, pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU). yang mendirikan pesantren Tebuireng dengan pendekatan pendidikan yang lebih terstruktur. Pesantren modern menghadapi tantangan dalam era modern seperti globalisasi dan teknologi. Beberapa pesantren berusaha menjaga akar tradisional sambil mengintegrasikan pendidikan umum dan ilmu pengetahuan

³ Dhofier, Z. (1999). Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES.

⁴ Saefullah, A. (2018). Sejarah Pesantren: Pergolakan dan Transformasi Tradisi Pendidikan Islam di Indonesia. Pustaka Pelajar.

modern dalam kurikulumnya. Penggunaan teknologi seperti internet dan media sosial juga mulai diintegrasikan dalam metode pembelajaran untuk menjangkau generasi muda yang lebih melek akan teknologi.⁵

Jika melihat tradisi komunikasi di pesantren, pesantren memiliki ciri khas yang unik, karena mencakup berbagai bentuk interaksi antara kiai, santri, dan komunitas pesantren secara keseluruhan. Komunikasi dalam pesantren mencakup pembelajaran langsung dari kiai kepada santri, dialog agama, ceramah, kajian kitab, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Ini memungkinkan transfer pengetahuan dan nilai-nilai agama secara lisan dan interaktif. Kiai memiliki peran sentral dalam tradisi komunikasi pesantren. Mereka bukan hanya guru agama, tetapi juga pemimpin spiritual dan intelektual. Komunikasi kiai tidak hanya mengenai pemahaman ajaran agama, tetapi juga mencakup nasihat-nasihat kehidupan, etika, dan panduan moral. Kiai membentuk hubungan interpersonal yang erat dengan santri, yang berkontribusi pada pembentukan karakter.⁶

Di dalam pesantren tradisional tradisi komunikasinya didasarkan pada komunikasi lisan dan interaksi langsung antara kiai, ulama, dan santri. Metode ini memungkinkan santri untuk belajar secara mendalam dan mendiskusikan berbagai aspek agama secara langsung dengan guru mereka. Diskusi dan tanya jawab menjadi bagian integral dari proses belajar di pesantren. Tradisi komunikasi pesantren tradisional juga melibatkan nilai-nilai budaya lokal yang

⁵ Zuhri, S. (2015). *Pesantren Pada Zaman Modern: Studi atas Transformasi Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung*. Pustaka Setia.

⁶ Mujiburrahman, M. (2006). *The Islamic Traditions of Cirebon: Ibadat and Adat among Javanese Muslims*. ANU E Press.

melengkapi ajaran agama. Kiai sering mengaitkan ajaran Islam dengan cerita-cerita lokal, peribahasa, dan budaya tradisional, sehingga pesan agama dapat lebih mudah dipahami dan relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Komunikasi dalam pesantren tradisional bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga tentang membentuk karakter dan moral santri. Kiai memainkan peran penting dalam memberikan nasihat, bimbingan, dan contoh teladan kepada santri, sehingga komunikasi menjadi sarana untuk membina akhlak yang baik.⁷

Berbeda dengan tradisi komunikasi pesantren modern, dimana pesantren modern telah mengalami perubahan besar dengan integrasi teknologi digital. Penggunaan media sosial, platform pembelajaran online, dan komunikasi melalui pesan instan telah memperluas jangkauan komunikasi, memungkinkan pesantren untuk berinteraksi dengan santri, alumni, dan masyarakat yang lebih luas. Pesantren modern semakin mengintegrasikan pembelajaran online dalam tradisi komunikasinya. Kelas virtual, kajian kitab online, dan ceramah yang disiarkan secara langsung memungkinkan para santri untuk belajar dari jarak jauh dan mengakses materi pembelajaran yang lebih beragam. Tradisi komunikasi pesantren modern juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dan penyebaran pesan agama. Kiai dan ustadz aktif dalam berbagi pemahaman agama melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan Twitter, menciptakan koneksi langsung dengan para pengikutnya.⁸

⁷ Geertz, C. (1980). *The Negara: The Theatre State in Nineteenth-Century Bali*. Princeton University Press.

⁸ Maulida, I. (2019). *Pesantren di Era Digital: Studi tentang Transformasi Pesantren dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. UIN Sunan Gunung Djati Press.

Pesantren merupakan suatu lembaga dakwah yang ada di Indonesia, Syekh Maulana Malik Ibrahim adalah seorang wali yang pertama kali menjadikan pesantren sebagai lembaga dakwah dengan tujuan untuk mentransformasi ajaran Islam.⁹

Fungsi pesantren yaitu dijadikan sebagai lembaga dakwah, institusi pendidikan, dan bimbingan kemasyarakatan serta perjuangan. Jika masjid, pondok, santri, pengajian kitab kuning serta kyai yang dijadikan komponen dasar tradisi pesantren itu terpenuhi maka pesantren itu dapat dikatakan sebagai pesantren.¹⁰ Tidak hanya diakui sebagai wadah dakwah, pesantren juga diidentifikasi sebagai institusi pendidikan Islam tradisional yang berfungsi sebagai pusat transformasi agama Islam. Metode utama atau sistem pengajaran yang dinyatakan sebagai tradisi di kalangan pesantren adalah menerapkan sistem *bandongan*. Dimana penerapan sistem ini yaitu sekumpulan santri menjadi pendengar dari seorang ustadz atau guru ketika membaca, menerjemahkan, juga menerangkan pelajaran.¹¹

Menurut Enjang As dan Hajir Tajiri, aktivitas dakwah adalah suatu upaya mengundang individu menuju agama Islam melalui tiga metode yaitu penyampaian lisan, melalui tulisan, dan tindakan nyata. Mereka diterapkan dalam lembaga Islam sebagai bagian dari usaha dakwah.¹²

Pesantren memiliki peran sentral sebagai lembaga dakwah dalam budaya

⁹ Sunyoto, A. (2016), *Atlas Wali Songo: buku pertama yang mengungkap Wali Songo sebagai fakta sejarah*. Pustaka IIMaN. Tangerang

¹⁰ Dhofir, Zamakhsyari, (2011), *Tradisi Pesantren; Studi tentang Hidup Kyai*. : LP3S Jakarta

¹¹ *Ibid*

¹² Enjang dan Tajiri, H.(2009), *Etika Dakwah*. Widya Padjajaran. Bandung

Islam di Indonesia. Sejak awal berdirinya, pesantren telah menjadi pusat pembelajaran agama, di mana para kiai dan ulama memberikan pengajaran agama Islam dan mengajak masyarakat untuk memahami dan mengamalkan ajaran tersebut. Pesantren berperan sebagai lembaga dakwah dengan cara menyebarkan ajaran Islam di masyarakat. Kiai dan ulama di pesantren tidak hanya memberikan pengajaran teori agama, tetapi juga memberikan inspirasi dan panduan kepada masyarakat untuk menerapkan ajaran Islam dalam tindakan sehari-hari.. Tradisi *sanad* (ijazah) dalam pesantren menjadi alat penting dalam dakwah. Ijazah tersebut menunjukkan bahwa santri telah mempelajari ajaran Islam secara mendalam dan memiliki keahlian untuk menyebarkan ajaran tersebut. Ijazah ini juga menjadi tanda hubungan spiritual antara guru dan murid.¹³

Dalam era modern pesantren tetap memainkan peran penting sebagai lembaga dakwah. Di tengah arus informasi yang semakin cepat dan beragam, pesantren mampu menjadi pusat pembelajaran agama yang kredibel dan terpercaya, serta menjadi tempat di mana nilai-nilai agama diterjemahkan ke dalam konteks kehidupan modern. Pesantren modern beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menyebarkan ajaran agama. Dengan memanfaatkan platform media sosial, podcast, materi pembelajaran dalam bentuk video online, dan berbagai platform digital lainnya, pesantren mampu meraih khalayak yang lebih besar dan beragam. Teknologi menjadi alat yang efisien dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada generasi muda yang

¹³ Amin, M. S. (2013). Pesantren and Kitab Kuning: Maintenance and Revitalization of Traditional Islamic Education in Java. *Studia Islamika*

memiliki keterikatan dengan teknologi. Pesantren modern tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mengajarkan penerapan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan. Mulai dari aspek ekonomi dan bisnis hingga lingkungan dan masyarakat, pesantren berusaha untuk memberikan pengetahuan agama kepada santri agar bisa diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari.¹⁴

Muhamad Sulthon mengutip dari perkataan Koentowidjojo yang mana dalam mengembangkan dakwah disebutkan ada beberapa strategi untuk menangani beberapa masalah yang ada, diantaranya yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dan efektif sebagai media dakwah.¹⁵

Menurut Ahmad Ghalwuy, dakwah dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan-pesan Islam kepada semua ciptaan di segala waktu dan tempat, melalui metode dan sarana yang cocok dengan situasi dan kondisi penerima pesan dakwah.¹⁶

Dakwah memiliki tujuan utamanya, yaitu menyampaikan pesan agama. Awalnya, tabligh dilakukan melalui kata-kata baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, kepada manusia sebagai penerima dakwah. Oleh karena itu, komunikasi dan dakwah dapat dianggap sebagai konsep yang sejalan, di mana manusia menjadi target, media yang digunakan serupa, serta memiliki tujuan

¹⁴ Nugroho, S. B. (2019). Pesantren and Digitalization: The Use of Social Media by Indonesian Islamic Boarding Schools for Da'wah Activities. In *Communication, Technology and Society: New Media Practices in the Global South* (pp. 97-115). Palgrave Macmillan.

¹⁵ Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu dakwah, Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta: 2003

¹⁶ Enjang dan Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Widya Padjajaran, Bandung: 2009

dan alat yang sama..¹⁷

Saat ini perkembangan dakwah tidak lagi hanya sekedar ceramah di mimbar ke mimbar, tapi sebaliknya dakwah harus dikemas dengan memanfaatkan media yang terus berkembang sebagai alat penghubung pesan dakwah kepada masyarakat yang lebih luas.¹⁸

Beriringan dengan zaman yang terus berkembang dan teknologi informasi terus bertransformasi akan menuntut segala hal di dunia untuk beradaptasi agar bisa bertahan dalam arus perubahan kehidupan manusia yang terus berkembang pesat secara dramatis. Selain untuk menjawab tantangan modernisasi dan globalisasi yang sekarang ini masuk ke negara kita, banyak pesantren-pesantren yang bertransformasi untuk menyesuaikan diri dengan trend kehidupan masyarakat yang terus berkembang.

Seiring perjalanan waktu, perkembangan teknologi juga telah melaju dengan cepat, terutama dalam bidang komunikasi. Salah satu contohnya adalah kemajuan teknologi dalam bentuk media sosial. Media sosial telah mengalami perkembangan pesat dan saat ini menjadi elemen penting dalam komunikasi. Dalam era sekarang, media sosial sudah menjadi kebutuhan teknologi yang fundamental bagi semua individu, karena melalui platform ini, kita dapat memperoleh beragam informasi yang diperlukan. Di sisi lain, media sosial merupakan bentuk media daring yang mendorong interaksi sosial, dan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

¹⁷ M. Tata Taufik. *Dakwah Era Digital*. Pustaka Al-Ikhlash, Kuningan Jawa Barat. 2013

¹⁸ Fauziyah, Mira. *Urgensi Media dalam Dakwah*. AK Group Yogyakarta: 2006

Ternyata, masa pertumbuhan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia. Kemajuan teknologi informasi secara signifikan memudahkan masyarakat dalam mengakses dan memperoleh informasi dengan menggunakan alat elektronik, seperti komputer atau telepon seluler. Namun, dalam kemajuan teknologi ini juga muncul konsekuensi tertentu.

Konsekuensi dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini menghasilkan era digital. Aksesibilitas informasi dan pesan menjadi lebih sederhana karena telah beralih ke bentuk digital. Tentu saja, hal ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi internet yang menjadi pilar utama dalam era digital. Internet, yang dilengkapi dengan berbagai aplikasi seperti situs web, VoIP, dan surat elektronik, pada dasarnya adalah sarana yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi proses komunikasi..¹⁹

Kemajuan teknologi internet mendorong timbulnya beragam platform media sosial yang mempermudah individu dalam berinteraksi. Bentuk komunikasi yang sebelumnya mengandalkan pertemuan fisik, kini bisa terlaksana di mana saja dan kapan saja, tanpa terikat oleh batasan geografis, berkat dukungan berbagai media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, dan platform sosial lainnya. Williamson, sebagaimana yang disitir oleh Widjajanto, mengungkapkan bahwa media sosial adalah bentuk media yang diciptakan untuk menyebarkan pesan melalui interaksi sosial, didesain dengan metode publikasi yang mudah diakses dan memiliki dampak besar..²⁰

¹⁹ Purbo, Onno W. *Buku Pegangan Internet Wireless dan Hotspot*, PT Elex Media Komputindo. Jakarta 2005

²⁰ Widjajanto, Kenmada. *Perencanaan Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. CVUltimus. Bandung: 2013

Sejak awal munculnya, media baru telah mengalami revolusi dalam cara penyimpanan, publikasi, pencarian, dan konsumsi informasi, mengubah fundamentalnya *lanskap* industri media saat ini. Pada awalnya, industri media tradisional bertindak sebagai produsen tunggal informasi dan menempatkan audiens sebagai penerima informasi yang bersifat pasif. *Audiens* cenderung ditempatkan sebagai penerima yang kurang berdaya terhadap isi informasi yang disampaikan oleh media.

Media baru, seperti media sosial, podcast, video pembelajaran online, dan platform digital lainnya, telah menjadi elemen penting dalam komunikasi pesantren di era digital. Pesantren menggunakan media ini untuk menyebarkan kajian agama, ceramah, diskusi, dan pesan-pesan keagamaan kepada santri dan masyarakat yang lebih luas. Media baru memberi kesempatan kepada pesantren untuk menyuguhkan bahan ajar agama dengan pendekatan yang lebih inovatif dan dinamis. Lewat video pembelajaran daring ataupun siaran podcast, pesantren mampu merinci konsep-konsep agama dalam bentuk visual dan rinci, sehingga santri dapat meraih pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menginternalisasi prinsip-prinsip ajaran agama dengan lebih efektif..²¹

Media baru juga membantu dalam membentuk komunitas virtual di antara santri, alumni, dan masyarakat yang berhubungan dengan pesantren. Grup diskusi di media sosial atau platform online memungkinkan para santri untuk berbagi pemahaman agama, berdiskusi, dan berinteraksi meskipun berada di lokasi yang berjauhan.

²¹ Arifin, A. Z. (2016). *Media Sosial dan Kearifan Lokal: Fenomena, Tantangan, dan Potensi*. Gava Media.

Menurut Varinder Taprial dan Priya Kanwar, media sosial merupakan sarana yang digunakan oleh individu untuk membangun hubungan sosial, baik dalam konteks daring atau online, melalui kegiatan berbagi konten seperti berita, gambar, dan lainnya dengan orang lain. Sementara itu, dalam pandangan M.L Kent, media sosial didefinisikan sebagai bentuk komunikasi interaktif yang memungkinkan interaksi dua arah serta umpan balik. Dalam ranah media sosial, pengguna memiliki kesempatan untuk berbagi informasi dengan sesama pengguna..²²

Media sosial bisa didefinisikan sebagai alat penghubung untuk memfasilitasi interaksi sosial melalui jaringan online antar individu. Melalui media sosial, orang dapat berbagi informasi dan hiburan. Bahkan, sejumlah informasi yang belum dipublikasikan di media lainnya sudah terlebih dahulu tersebar di media sosial. Pengguna memiliki kemampuan untuk dengan cepat menyebarkan gambar, video, serta dokumen lainnya melalui platform media sosial. Media sosial kini merubah dinamika kehidupan manusia secara signifikan.

Dengan pesatnya kecanggihan teknologi dan berbagai macam kemanfaatan serta kegunaannya kalangan pesantren tidak serta merta menutup diri dengan tidak menggunakan fasilitas kecanggihan teknologi tersebut, pernyataan tersebut dibuktikan dengan banyak lembaga pesantren dalam melakukan komunikasi nya menggunakan media digitalisasi seperti halnya Whatsapp grup untuk memberikan informasi kepada para alumni serta wali santri tentang

²² Kent, M. L. *Principles of Dialogue and the History of Dialogic Theory in Public Relations. Dialog Theory*, 2017.

jadwal kegiatan, acara yang sedang berlangsung, jadwal pengajian rutin juga yang lainnya. Tidak berhenti pada satu platform media digital saja, bahkan meluas ke berbagai media sosial seperti YouTube, Facebook, dan yang terbaru saat ini adalah platform Instagram..

Dalam konteks penelitian ini, perhatian peneliti terpusat pada satu dari berbagai platform media sosial yang sangat populer di kalangan generasi milenial pada masa kini, yakni Instagram. Fokus ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai perubahan peran media sosial Instagram, yang awalnya hanya digunakan untuk berbagi gambar dengan pengguna lainnya, namun kini lebih sering digunakan sebagai sarana untuk mengakses informasi dan berita.

Sesuai dengan laporan yang diterbitkan oleh Business Of Apps pada tanggal 7 Juni 2022 mengenai pengguna global Instagram (Q1 2020-Q1 2022), popularitas media sosial ini telah mengalami lonjakan yang sangat mencolok pada kuartal pertama tahun 2022. Jumlah pengguna Instagram di seluruh dunia pada tahun ini mencapai 1,96 miliar orang. Ini menandai peningkatan sebesar 1,67% dari kuartal sebelumnya yang mencapai 1,92 miliar pengguna. Selain itu, jika dibandingkan dengan kuartal 2021, pertumbuhannya mencapai 4,42% dalam kurun waktu satu tahun. Angka-angka ini dapat dianalisis lebih lanjut berdasarkan wilayah Asia Pasifik, yang mencapai angka 893 juta orang pada tahun 2021. Diikuti oleh Eropa dengan jumlah 338 juta orang dan Amerika Selatan sebanyak 289 juta orang. Data ini juga mengungkap bahwa jumlah pengguna Instagram di Indonesia berada pada peringkat keempat tertinggi di dunia, setelah Brasil pada peringkat ketiga, Amerika Serikat pada peringkat

kedua, dan India menempati peringkat pertama. Negara-negara seperti Rusia pada peringkat kelima, diikuti oleh Turki pada peringkat keenam, Jepang pada peringkat ketujuh, serta Meksiko, Britania Raya, dan Jerman menempati peringkat kesepuluh. Penggunaan media Instagram, seperti yang tercermin dari angka-angka kenaikan sebelumnya, dominan oleh kelompok usia 25-34 tahun, yang mencakup 33% dari total pengguna. Disusul oleh kelompok usia 18-24 tahun yang mencapai 30%, dan kelompok usia 35-44 tahun sebanyak 16%..²³

Instagram merupakan sebuah platform yang diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2010. Hingga sekarang, platform ini terus mengalami perkembangan dengan menambahkan fitur-fitur baru. Awalnya hanya digunakan untuk berbagi foto, kini Instagram telah memperluas fungsinya hingga memungkinkan pengguna untuk berbagi video melalui fitur-fitur yang telah tersedia..²⁴

Instagram adalah salah satu platform media sosial yang terkenal di zaman digital. Pesantren juga menggunakan Instagram sebagai alat untuk berinteraksi dengan santri, mantan santri, dan masyarakat umum.. Melalui foto, video, caption, dan fitur-fitur lainnya, pesantren dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara visual dan menarik. Instagram memungkinkan pesantren untuk menyebarkan pesan agama dengan lebih menarik dan efektif. Pesantren dapat mengunggah kutipan-kutipan dari kitab suci, tafsir, atau nasihat keagamaan, serta berbagi ceramah singkat dalam bentuk video. Hal ini

²³ Databoks.katadata.co.id

²⁴ Rostina Alimuddin, *Perkembangan Instagram: Fitur-Fitur Terbaru dan Jumlah Penggunaanya di Indonesia*, 2022 diambil dari <https://buzzup.id/perkembangan-instagram/> diakses pada 27 Desember 2022

membantu dalam mengkomunikasikan nilai-nilai agama kepada generasi muda yang lebih terhubung dengan platform digital. Pesantren dapat menggunakan Instagram untuk berinteraksi dengan para santri dan alumni. Melalui fitur komentar dan *direct message*, para santri dapat bertanya, berdiskusi, dan mendapatkan jawaban langsung dari kiai atau ustadz pesantren. Ini membangun rasa kedekatan antara pesantren dan komunitasnya. Instagram juga membantu pesantren dalam membentuk komunitas virtual. Dengan mengajak para santri dan alumni untuk mengikuti akun Instagram pesantren, pesantren dapat membangun komunitas yang saling berbagi pemahaman agama, pengalaman, dan dukungan di platform tersebut²⁵.

Di bawah ini terdapat beberapa pesantren terkemuka di Indonesia yang menggunakan platform Instagram sebagai akun resmi untuk pondok pesantren mereka, termasuk Pondok Pesantren Lirboyo di Jawa Timur yang menggunakan akun @pondoklirboyo, Pondok Pesantren Tebuireng di Jombang, Jawa Timur yang memiliki akun @pesantren.tebuireng2, Pondok Pesantren Daarut Tauhiid di Bandung, Jawa Barat yang mengoperasikan akun @daarut.tauhiid, Pondok Pesantren Tremas di Pacitan, Jawa Timur dengan akun @tremas_1830, Pesantren Al Munawwir di Krapyak, Jawa Tengah dengan akun @almunawwirkrpyak, Pondok Pesantren Langitan di Tuban, Jawa Timur yang menggunakan akun @menaralangitan, Pondok Buntet Pesantren Cirebon yang memiliki akun @buntet.pesantren, Pondok Pesantren Khas Kempek di Cirebon dengan akun @khaskempek, Pesantren Babakan Ciwaringin di Cirebon yang

²⁵ Anwar, K. (2019). Instagram untuk Bisnis dan Pemasaran. Bhuana Ilmu Populer.

mengelola akun @pesantrenbabakan, serta banyak pesantren lainnya di Indonesia yang memanfaatkan media ini sebagai wadah dakwah pesantren.

Begitupun dengan Pondok Pesantren Putra Putri Assalafie yang juga menggunakan media sosial instagram yang membuktikan bahwa pesantren ini tidak anti modernitas namun sebaliknya yaitu mampu berkolaborasi atau beradaptasi dengan derasnya arus informasi dan perkembangan teknologi yang sudah tidak lagi bisa dibendung sehingga mengharuskan pesantren ikut terjun didalamnya agar tidak tertinggal dan tetap eksis di era modern seperti saat ini.

Seiring dengan popularitas Instagram yang meluas dari skala global hingga di Indonesia, platform ini membawa beragam fitur menarik. Misalnya, para pengguna diberikan kesempatan untuk mempublikasikan gambar dan klip video ke dalam laman beranda mereka. Dalam setiap gambar dan video yang diunggah, terjadi interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶

Saat mempublikasikan gambar dan video di Instagram, biasanya disertai dengan caption atau teks yang bertujuan untuk menarik perhatian pengguna yang melihat postingan tersebut. Kehadiran interaksi di dalam setiap postingan di laman beranda memberikan daya tarik tambahan, sebab gabungan antara gambar dan teks membentuk sebuah kesatuan yang tak terpisahkan. Dalam hal ini, benar adanya bahwa menyampaikan informasi ekstra yang tidak terlihat dalam gambar, namun bisa ditemukan di keterangan di Instagram, adalah suatu hal yang berarti.

Melihat konteks tersebut menjadi menarik untuk diselidiki dan dianalisis

²⁶ Surijah, E. A. (2017). Membedah Instagram: Analisis Isi Media Sosial Pariwisata Bali. Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah

secara lebih mendalam tentang Komunikasi Dakwah Virtual Pesantren (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @assalafie_ babakan_ciwaringin).

Penelitian ini menjadi menarik karena Pondok Pesantren Putra Putri Assalafie merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam besar yang terletak di kompleks pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon. Pada tahun ajaran 2021-2022, jumlah santrinya mencapai 1.605 orang, yang melibatkan baik santri putra maupun santri putri. Selain itu, terdapat perubahan dalam penggunaan media di Pondok Pesantren Putra Putri Assalafie, yang mengalami peralihan dari media tradisional seperti cetak ke digitalisasi. Pada tanggal 16 November 2016 Pondok Pesantren Putra Putri Assalafie membuat dan mempublikasikan akun instagram @assalafie_babakan_ciwaringin_cirebon Sebagai sarana untuk berkomunikasi dan mendistribusikan informasi, sekaligus sebagai wadah bagi santri untuk meraih serta membagikan informasi terkait administrasi, tulisan, dan berbagai hal terkait aktivitas kepesantrenan di maksudkan oleh media ini. Akun ini untuk selanjutnya dikelola oleh tim media pesantren yang di legalisasikan dalam surat keputusan (SK) oleh pengasuh pondok pesantren. Akun ini dalam perjalanannya menunjukkan grafik followers yang meningkat tajam mencapai 4.804 per Agustus 2023.²⁷

Dari penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa Pondok Pesantren tidak hanya tetap bertahan di era perkembangan teknologi, tetapi justru beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pondok Pesantren masih eksis hingga saat ini karena

²⁷ Surat keputusan pengasuh pondok pesantren Assalafie, SK/07-016/AS-2016

mampu mengikuti perkembangan zaman, salah satunya adalah melalui pemanfaatan internet sebagai sarana dakwah. Salah satu contohnya adalah dengan memiliki akun Instagram. Di mana dalam pengelolaan akun Instagram pesantren ini memuat pesan-pesan moral dan pesan agama di dalamnya. Sehingga menarik untuk dilakukan analisa mendalam tentang bagaimanakah pesan dakwah pesantren itu tersampaikan secara efektif sebagai interaksi komunikasi media dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren mengikuti perkembangan zaman.

Dari *starting point* ini akan dapat diketahui bagaimanakah isi pesan-pesan dakwah yang terdapat di dalam setiap postingan yang di *publish* oleh tim media pesantren melalui media sosial Instagram tersebut baik secara langsung atau tidak langsung pesan itu disampaikan, jenis pesan yang disampaikan menggunakan teks, video yang memuat pesan-pesan apa saja, serta tujuan konten itu diposting ke di akun pesantren Assalafie.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus utama penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Bagaimana kategori pesan yang disampaikan pada akun Instagram @assalafie_babakan_ciwaringin ?
2. Bagaimana jenis pesan dakwah yang disampaikan pada akun Instagram @assalafie_babakan_ciwaringin ?
3. Bagaimana Tujuan pesan dakwah yang disampaikan pada akun

instagram@assalafie_babakan_ciwaringin ?

C. Tujuan Penelitian

Memperhatikan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kategori pesan yang disampaikan pada akun instagram @assalafie_babakan_ciwaringin
2. Untuk mengetahui jenis pesan dakwah yang disampaikan pada akun instagram @assalafie_babakan_ciwaringin
3. Untuk mengetahui Tujuan pesan dakwah yang disampaikan pada akun instagram @assalafie_babakan_ciwaringin

D. Kegunaan penelitian

Penelitian mengenai akun Instagram Pondok Pesantren Putra Putri Assalafie (@assalafie_babakan_ciwaringin) yang menggunakan platform Instagram sebagai media dakwah, menjadi topik penelitian yang menarik dan layak untuk dikaji. Perlunya untuk dilakukannya penelitian tentang akun instagram Pondok Pesantren Putra Putri Assalafie (@assalafie_babakan_ciwaringin) ini, Karena hasil penelitian ini mampu mengilustrasikan cara dalam memilih kategori dan jenis pesan dakwah yang diumumkan melalui media Instagram, yang kini telah menjadi keperluan dalam mencari informasi agama di era digital.

Selain itu, dari hasil penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat

digubakan juga berkontribusi pada dua sisi berikut :

1. Dari segi akademis, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat berperan dalam memajukan kegiatan dakwah, serta memberikan panduan kepada setiap lembaga dakwah atau para penceramah dalam upaya menyebarluaskan dan menyampaikan pesan-pesan dakwah mereka, sehingga dapat terus berkembang sejalan dengan evolusi teknologi yang semakin maju.
2. Sisi praktis, penelitian ini sebagai bahan kajian untuk melakukan sebuah penelitian yang lebih lanjut dan mendalam tentang komunikasi dakwah pesantren ataupun yang berkaitan dengan komunikasi dakwah. Selain itu diharapkan tulisan mampu menambah khazanah keilmuan tentang dakwah yang berkembang sampai sekarang.

E. Landasan Pemikiran

Dakwah merujuk pada proses mengkomunikasikan pesan-pesan dalam kerangka ajaran Islam, dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Aspek utama dalam komunikasi Islam adalah penyampaian pesan, yang melibatkan nilai-nilai Islam itu sendiri. Dalam konteks ini, dakwah merujuk pada tindakan atau pernyataan yang bertujuan memengaruhi individu untuk mengadopsi ajaran Islam. Oleh karena itu, dakwah mengandalkan media-media pendukung, seperti media sosial, yang relevan dengan rutinitas masyarakat di era sekarang.

Sekarang banyak dai yang menerapkan dakwah dengan cara baru, berbeda,

dan modern untuk menarik dan dakwahnya diterima dengan baik. Seperti halnya Mustasyar Pengurus Besar Nahdlotul Ulama (PBNU) KH Musthofa Bisri, beliau merupakan salah satu ulama yang aktif mengisi ruang media sosial. Ulama yang sering disebut dengan panggilan Gus Mus ini memiliki media sosial dan setiap hari jumat selalu mengunggah kalimat-kalimat sarat hikmah di media sosial miliknya, pengikut media sosialnya mencapai 2,4 juta lebih *follower*.

Pada saat ini, media sosial memiliki pengguna yang melimpah, khususnya di kalangan generasi muda. Meskipun demikian, media sosial telah menjadi alternatif yang sangat dipilih untuk menjalankan upaya dakwah. Oleh karena itu, sejumlah besar pelaku dakwah memanfaatkan media sosial, termasuk Instagram, sebagai platform untuk menyebarkan pesan-pesan Islam. Dengan demikian, terdapat banyak akun yang dibentuk di Instagram sebagai bagian dari upaya dakwah.

Keberadaan media sosial telah tumbuh menjadi bagian integral dari aktivitas masyarakat saat ini. Media sosial dianggap sebagai opsi yang relevan untuk difungsikan sebagai alat penyebaran dakwah dalam konteks zaman sekarang. Sasaran dakwah (mad'u) tidak lagi terbatas pada lingkup yang sempit, tetapi juga mencakup individu yang berada dalam domain abstrak atau dalam cakupan yang lebih luas di dunia maya. Menghadapi perubahan ini, dakwah melalui media sosial muncul sebagai inovasi yang menarik perhatian masyarakat agar terlibat dalam kegiatan dakwah yang dilakukan melalui platform media sosial.

Pemanfaatan media sosial, platform video, situs web, dan aplikasi pesan instan telah memungkinkan para dai, ustadz, kiai, dan individu lainnya untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan secara global. Melalui konten-konten seperti video ceramah, tulisan-tulisan pendek, infografis, podcast, dan live streaming, dakwah dapat dijangkau oleh audiens dari berbagai latar belakang dan usia.²⁸

Berdasarkan alasan ini, pesantren, sebagai institusi dakwah budaya yang telah ada sejak masa lampau hingga saat ini, menunjukkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah mampu mengikuti perkembangan zaman serta tetap eksis. Ini menandakan bahwa pesantren mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman.

Kemajuan zaman dengan kehadiran berbagai platform media sosial yang berhasil menarik perhatian dari berbagai kelompok di semua platform media sosial yang ada, termasuk di dalamnya Instagram. Aktivis dakwah yang menggunakan media sosial mampu memanfaatkan berbagai fitur seperti gambar, video, ceramah singkat, dan caption yang menarik perhatian. Mereka mengunggah konten-konten berupa kajian agama, nasihat keagamaan, pengalaman pribadi, serta jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari para pengikutnya. Melalui interaksi langsung di komentar, pesan pribadi, atau live streaming, aktivis dakwah dapat berdialog langsung dengan audiensnya.²⁹

Aktivitas dakwah pada saat ini telah mengalami perluasan dengan memanfaatkan berbagai jenis media yang mendukungnya. Saat ini, media sosial

²⁸ Maarif, A. S. (2019). *Dakwah Digital: Media Baru, Pesan Abadi*. Pustaka Zahra

²⁹ Rakhmat, J. (2014). *Aktivis Dakwah: Dalam Lintasan Kehidupan*. Zaman

telah mengalami kemajuan yang signifikan, menjadi wadah komunikasi yang cepat dan efisien. Lebih lanjut, media sosial telah menjadi instrumen yang memiliki dampak besar dan signifikan dalam peranannya sebagai alat untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Media internet memiliki kemampuan untuk menyajikan beragam konten kepada khalayak yang lebih luas. Peningkatan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari memberikan kesempatan yang besar bagi individu untuk terhubung, berbagi informasi, dan bertukar gagasan. Penggunaan media sosial menjadi sarana yang inovatif dalam melaksanakan dakwah dengan lebih efektif. Ini memiliki kaitan yang erat dengan perubahan pandangan, terutama di kalangan mahasiswa sebagai unsur penting dalam mengubah dinamika masyarakat menjadi lebih positif.

Dalam menghadapi zaman globalisasi informasi dan kemajuan teknologi baru-baru ini, masyarakat dihadapkan pada pertumbuhan yang cepat dalam aliran informasi. Penggunaan alat-alat teknologi sebagai medium untuk menyebarkan pesan informasi kepada publik tampaknya sulit untuk dihentikan. Namun, perlu untuk memanfaatkan teknologi canggih ini dalam era globalisasi informasi dan komunikasi untuk mengedarkan pesan-pesan dakwah Islam.

Ajaran dalam Islam mencakup nasihat, instruksi, serta tanggung jawab yang harus diteruskan kepada orang lain. Pesan dakwah adalah upaya untuk mengkomunikasikan ajaran agama yang benar kepada manusia dengan cara yang jujur, adil, simpatik, sabar, terbuka, serta membangkitkan semangat melalui janji-janji Allah SWT mengenai kebahagiaan dalam kehidupan dan juga

menggugah hati dengan ancaman dari Allah SWT terhadap tindakan yang buruk dan tercela melalui nasihat dan peringatan, guna mewujudkan masyarakat yang adil dan mendapat ridha Allah. Allah sendiri memerintahkan Nabi Muhammad untuk memilih materi dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi penerima dakwah.³⁰

Pada zaman globalisasi informasi dan kemajuan teknologi saat ini, masyarakat dihadapkan pada pertumbuhan yang sangat cepat dalam aliran informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai sarana propagasi untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat nampaknya tidak dapat dihentikan. Namun, kehadiran teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi harus dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi mengenai dakwah Islam.

Melakukan dakwah melalui media sosial Instagram pada saat ini telah menjadi umum dilakukan oleh berbagai kalangan, baik secara perorangan oleh seorang dai maupun oleh kelompok tertentu, seperti yang terlihat dalam praktik Pondok Pesantren Putra Putri Assalafie di Babakan Ciwaringin, Cirebon. Olehkarenanya pesantren melakukan upaya dakwah mesti melakukan langkah langkah dinamik terstruktur, konstruktif dan memiliki nilai nilai maslahat demi tercapainya visi dan misi pondok pesantren. Sampai disini dapat dipahami bahwa pondok pesantren harus melakukan penyesuaian spirit mengikuti perubahan zaman dengan tetap mempertahankan metode metode lama yang masih dianggap layak dihidupkan dan membuka pintu seluas luasnya untuk

³⁰ Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, Mujahid, Bandung 2004

mengikuti perubahan zaman tersebut dengan lebih menekankan aspek *Jalbul masholih daf'ul mafasid*, menjaga maslahat dan mencegah *madhorot* secara bersamaan.

Perubahan digital global ini oleh pesantren justru dinilai sebagai jalan baru untuk mencapai tujuan maslahat tadi bukan menampilkan wajah penolakan yang garang terhadap perubahan itu mengingat modernisasi selalu bersifat seperti mata uang : memiliki manfaat positif sekaligus memiliki dampak negatif. Alhasil pondok pesantren harus mengakomodir keniscayaan perubahan zaman ini dengan terlebih dahulu memilih dan memilah aspek mana sajakah yang secara hukum kepesantrenan tidak mengganggu atau bahkan dinilai tabu sekalipun. Dengan pertimbangan tersebut, Pondok Pesantren Putra Putri Assalafie di Babakan Ciwaringin memulai sebuah inisiatif baru untuk meningkatkan komunikasi antara alumni dan santri melalui platform media sosial Instagram. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembuatan akun Instagram bertujuan untuk memudahkan pencapaian tujuan ini.

Pemanfaatan media digital yang sering disebut dengan aktivitas virtualitas merujuk pada penggunaan teknologi digital dan internet dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam konteks pesantren, virtualitas telah membawa dampak signifikan terhadap cara pesantren berkomunikasi, mengajar, dan berinteraksi dengan komunitasnya. Komunikasi virtual memungkinkan pesantren untuk berada di platform digital, seperti media sosial, situs web, dan aplikasi berbasis online.³¹

³¹ Mohamad, I. (2020). Pemanfaatan Media Digital dalam Pendidikan Agama. El Harakah: Jurnal Pendidikan dan Dakwah.

Komunikasi virtual yang dimediasikan dengan komputer itu meliputi platform percakapan (*chatting*) seperti facebook, twitter, instagram , *World Wide Web* (WWW) dan yang lainnya itu melibatkan elemen-elemen teks, gambar, foto, suara, dan video, yang didalamnya mengandung pesan pesan berbeda dari setiap elemen itu sendiri.

Dalam situasi ini, kita mengacu pada pemanfaatan platform media sosial Instagram oleh Pondok Pesantren Putra Putri Assalafie sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah. Melalui akun Instagram mereka, pesantren tersebut membagikan foto dan video dalam feed-nya. Setelah mengobservasi lebih mendalam, kita dapat mengidentifikasi berbagai jenis pesan dakwah yang tersirat dalam materi gambar dan video tersebut..

Menjadi penting untuk melakukan penelitian ini adalah dengan adanya teknologi yang terus berkembang dan pemanfaatan media untuk dakwah tersebut tentu butuh pemahaman tersendiri untuk menangkap pesan pesan dakwah yang ada didalamnya, Tidak seperti metode dakwah yang dilakukan oleh para penceramah di masa sebelumnya, yang melibatkan penyampaian ceramah melalui berbicara di mimbar, mushola, atau masjid, di mana pesan dakwahnya dapat di dengar dan dijelaskan secara langsung oleh penceramah kepada jamaah.

Dengan adanya konten konten dakwah yang dimuat di media sosial pada akun @assalafie_babakan_ciwaringin sebagai kepanjangan dari Pondok Pesantren Putra Putri Assalafie ini maka perlu dikaji lebih dalam tentang pesan pesan dakwah yang ada didalamnya dengan tujuan agar pesan pesan itu

tersampaikan kepada para pengguna instagram yang menilik akun tersebut.

